

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Kain Tenun Troso

Desa Troso terletak di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara termasuk salah satu desa di antara 12 Desa yang berada di wilayah Kecamatan Pecangaan. Meluasnya pengrajin yang mengalami perkembangan hingga saat ini menjadikan Desa Troso semakin dikenal luas sebagai Sentra Industri Kain Tenun. Tenun ataupun menenun ialah proses pembuatan kain dengan benang pakan antara benang lungsi dengan alat tenun yang terbuat dari kayu, tongkat, bambu serta logam. Tenun Ikat Troso termasuk salah satu usaha yang diwariskan secara turun-temurun secara tradisional. Masuknya Tenun Ikat Troso diperkirakan bersama dengan masuknya Islamisasi pada masa Kerajaan Mataram.

Awalnya, tenun ikat dipergunakan sebagai kebutuhan sandang masyarakat setempat. Pada sekitar tahun 1575 M, datang seorang penyebar agama Islam yang bernama Ki Senu serta Nyi Senu, beliau menyebarkan agama Islam serta juga mengajarkan keterampilan menenun kain yang pada akhirnya keterampilan menenun kain itu bisa diteruskan sampai sekarang. Teknik menenun masih memakai teknik tradisional. Sesudah zaman Ki Senu, beliau meninggalkan keterampilan menenun berupa mengayam benang, akhirnya beralih ke tenun Gendong.

Pada sekitar tahun 1940-an, sebagian masyarakat Desa Troso masih menenun dengan sistem Tenun Gendong. Saat itu pengrajin masih sangat sedikit, serta yang dibuat saat itu ialah kain polos untuk keperluan Selendang juga Udet. Demikian pula bahan-bahan dasar produksinya berasal dari lingkungan sekitar, misalnya bahan kapasnya yang dipintal sendiri serta bahan-bahan pewarna yang diambil dari tumbuh-tumbuhan di sekitar desa. Pada tahun 1950-an, alat Tenun Gendong digantikan oleh alat tenun bukan mesin (ATBM) serta hasil produksinya baik kualitas ataupun kuantitasnya berangsur-angsur meningkat serta lebih bervariasi. Demikian pula dengan bahan-bahan produksi tidak lagi dari lingkungan sekitar tetapi didatangkan dari daerah lain, bahkan zat-zat pewarna memakai bahan-bahan import.

Desa Troso cukup dikenal sebagai produk tenun lurik, mori serta sarung ikat. Namun di akhir tahun 1970-an kondisi tenun ikat mulai melemah sehingga banyak pengusaha yang gulung tikar. Beberapa pengusaha kemudian mencari jalan keluar dengan mencoba berbagai jenis tenun ikat, dengan cara meniru produk-produk dari daerah lain kemudian dikembangkan lagi. Dengan adanya kegiatan sampingan menenun, yang kemudian berkembang lagi menjadi bentuk industri-industri kecil, sampai menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Desa Troso hingga saat ini.¹

2. Proses Pembuatan Kain Tenun Troso

Dalam pembuatan kain tenun troso terdapat proses serta tahapan yang wajib dijalankan, antara lain seperti berikut:

- a. Pengetengan
Proses ini termasuk tahap awal yakni penguraian benang dari kelos-kelos aslinya. Proses ini biasa disebut *ngeteng*.
- b. Pembuatan pola
Proses selanjutnya benang yang masih berbentuk gulungan diurai dalam bingkai kayu kemudian diberi gambar sesuai dengan motif yang bakal dibuat.
- c. Pengikatan serta pewarnaan benang
Pada tahap ini benang-benang diikat dengan tali rafia kemudian dicelupkan kewadah yang berisi pewarna ataupun biasa disebut dengan nyelup.
- d. Penjemuran
Setelah proses pewarnaan maka selanjutnya tahap penjemuran.
- e. Mbatil
Mbatil yakni tahap membuka ataupun melepas ikatan benang yang sebelumnya sudah dijemur serta dikeringkan.
- f. Malet
Malet ialah tahap menggulung kembali benang-benang sesudah diwarnai, dijemur serta dibatil dalam kletek yang bakal disekir.
- g. Nyekir
Nyekir ialah proses seperti menyiapkan pola yang bakal ditunen nantinya.
- h. Menenun
Menenun yakni dengan memasukkan benang pada alat tenun yang termasuk rajutan dari proses antara benang

¹ Hasil Dokumentasi Desa Troso, dikutip tanggal 30 Mei 2023

ludengan benang pakan. Pada proses ini benang-benang bakal menjadi kain serta bisa terlihat motif serta warnanya.²

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Identitas Responden

a. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Karakteristik data responden menurut kategori usia ditunjukkan seperti berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia Responden (Tahun)	Frekuensi	Persentase
25-30	4	7,3%
31-36	13	23,6%
37-45	25	45,4%
46-55	10	18,2%
56-65	3	5,5%
Jumlah	55	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Sesuai dengan tabel 4.1 diatas jumlah data dari 55 responden dengan usia 25-30 tahun jumlahnya 4 responden ataupun 7,3%, kategori usia 31-36 tahun jumlahnya 13 responden ataupun 23,6%, sementara kategori usia 37-45 tahun jumlahnya 25 responden ataupun 45,4%, kemudian kategori usia 46-55 tahun jumlahnya 10 responden ataupun 18,2%, serta pada kategori usia 56-65 tahun jumlahnya 3 responden ataupun 5,5%. Data itu memperlihatkan jika responden mayoritas berusia 37-45 tahun ataupun 45,4%.

b. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik data responden menurut kategori jenis kelamin ditunjukkan seperti berikut:

² Hasil Dokumentasi Wawancara dengan Pengrajin Tenun Ikat Troso, dikutip tanggal 30 Mei 2023

Tabel 4.2**Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	44	80%
Perempuan	11	20%
Jumlah	55	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Pada tabel 4.2 diatas diketahui jika jumlah responden laki-laki sejumlah 44 responden ataupun sejumlah 80%. Sementara jumlah responden perempuan sejumlah 11 responden ataupun 20%. Hal itu memperlihatkan jika mayoritas pengusaha tenun ikat troso didominasi oleh laki-laki.

c. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik data responden menurut kategori pendidikan terakhir ditunjukkan seperti berikut:

Tabel 4.3**Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SD	5	9%
SMP	6	11%
SMA	30	54,6%
Diploma	2	3,6%
Sarjana	12	21,8%
Magister	0	0%
Jumlah	55	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Pada tabel 4.3 diatas memaparkan jika responden yang mempunyai tingkat pendidikan terakhir SD sejumlah 5 responden ataupun 9%, tingkat pendidikan terakhir SMP sejumlah 6 responden ataupun 11%, tingkat pendidikan terakhir SMA sejumlah 30 responden ataupun 54,6%, tingkat pendidikan terakhir Diploma sejumlah 2 responden ataupun 3,6%, kemudian tingkat pendidikan terakhir Sarjana 12 responden ataupun 21,8%, sementara untuk tingkat pendidikan terakhir Magister tidak ada ataupun 0%.

Sesuai dengan data itu maka para pengusaha tenun ikat Troso mayoritas mempunyai tingkat pendidikan terakhir SMA, hal itu memperlihatkan jika tingkatan pendidikan tidak menjadi tolok ukur seseorang untuk menjadi pengusaha ataupun pembisnis.

d. Karakteristik Responden berdasarkan Umur Usaha

Karakteristik data responden menurut kategori pendidikan terakhir ditunjukkan seperti berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden berdasarkan Umur Usaha

Umur Usaha	Frekuensi	Persentase
< 1 Tahun	0	0%
2-5 Tahun	8	14,5%
6-10 Tahun	15	27,3%
>10 Tahun	32	58,2%
Jumlah	55	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Pada tabel 4.4 diatas memperlihatkan umur usaha yang dimiliki oleh responden. Pada data itu responden tidak ada yang mempunyai usaha kurang dari 1 tahun. Responden yang mempunyai umur usaha 2-5 tahun jumlahnya 8 responden ataupun 14,5%, yang mempunyai umur usaha 6-10 tahun jumlahnya 15 responden ataupun 27,3%, kemudian responden yang sudah mendirikan usaha lebih dari 10 tahun jumlahnya 32 responden ataupun 58,2%.

2. Deskripsi Angket

a. Variabel Skala Usaha

Variabel skala usaha terdiri dari 3 pertanyaan yang terkait dengan ukuran skala usaha. Berikut ini bakal disajikan serta dijelaskan kecenderungan jawaban dari responden terhadap variabel skala usaha dengan pendekatan presentase:

Tabel 4.5 Frekuensi Variabel Skala Usaha

No.	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
1	Berapa jumlah karyawan yang Bapak/Ibu Pekerjakan		
	a. < 10 orang	15	27,3%

No.	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
	b. 11-55 orang	25	45,5%
	c. 56-100 orang	12	21,8%
	d. > 100 orang	3	5,4%
	Jumlah	55	100%
2	Berapa pendapatan yang didapat Bapak/Ibu dalam satu bulan		
	a. Rp < 10 juta	16	29,1%
	b. Rp 10 juta - Rp 50 juta	15	27,3%
	c. Rp 50 juta - Rp 100 juta	7	12,7%
	d. Rp > 100 juta	17	30,9%
	Jumlah	55	100%
3	Berapa jumlah aset Bapak/Ibu miliki		
	a. Rp < 50 juta	16	29,1%
	b. Rp 50 juta - Rp 250 juta	14	25,5%
	c. Rp 250 juta - Rp 500 juta	8	14,5%
	d. Rp > 500 juta	17	30,9%
	Jumlah	55	100%

Sumber: Data yang diolah, 2023

- 1) Pada pertanyaan X1.1, memperlihatkan jika pelaku UMKM/1tenun ikat troso rata-rata masih mempunyai jumlah karyawan 11-55 orang dengan presentase 45,5% dari responden, yang mempunyai karyawan di bawah 10 orang ada 15 dengan presentase 27,3% serta yang mempunyai karyawan 56-100 orang ada 12 dengan presentase 21,8%, sementara yang mempunyai karyawan lebih dari 100 orang ada 3 dengan presentase 5,4% dari responden.
- 2) Pada pertanyaan X1.2, memperlihatkan jika pelaku UMKM tenun ikat troso rata-rata mempunyai pendapatan pertahun lebih dari 100 juta dengan presentase 30,9%, yang mempunyai pendapatan kurang dari 10 juta ada 16 orang dengan presentase 29,1% serta yang mempunyai pendapatan 10-50 juta ada 15 orang dengan presentase 27,3%, sementara yang mempunyai pendapatan 50-100 juta ada 7 orang dengan presentase 12,7% dari responden.

- 3) Pada pertanyaan X1.3, memperlihatkan jika pelaku UMKM tenun ikat troso rata-rata mempunyai jumlah aset lebih dari 500 juta dengan presentase 30,9%, yang mempunyai aset kurang dari 50 juta ada 16 orang dengan presentase 29,1% serta yang mempunyai aset 50-250 juta ada 14 orang dengan presentase 25,5%, sementara yang mempunyai aset 250-500 juta ada 8 orang dengan presentase 14,5% dari responden.

b. Variabel Teknologi Informasi

Jawaban responden mengenai pertanyaan teknologi informasi pada kuesioner ialah seperti berikut:

Tabel 4.6
Frekuensi Variabel Teknologi Informasi

Item	Jumlah STS	%	Jumlah TS	%	Jumlah S	%	Jumlah SS	%
X2.1	0	0%	7	12,7%	35	63,6%	13	23,6%
X2.2	0	0%	0	0%	37	67,3%	18	32,8%
X2.3	0	0%	4	7,3%	36	65,5%	15	27,3%
X2.4	0	0%	3	5,5%	36	65,5%	16	29,1%
X2.5	0	0%	0	0%	36	65,5%	19	34,5%
X2.6	0	0%	5	9,1%	34	61,8%	16	29,1%
X2.7	0	0%	4	7,3%	35	63,6%	16	29,1%
X2.8	0	0%	3	5,5%	32	58,2%	20	36,4%
X2.9	0	0%	1	1,8%	36	65,5%	18	32,7%

Sumber: Data yang diolah, 2023

- 1) Pada pertanyaan X2.1, memperlihatkan 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju serta 12,7% responden menjawab tidak setuju, sementara 63,6% menjawab setuju serta 23,6% responden menjawab sangat setuju. Sesuai dengan presentase terbanyak dari jawaban responden, oleh karenanya pelaku usaha tenun ikat troso sudah memakai komputer untuk menjalankan tugas.
- 2) Pada pertanyaan X2.2, memperlihatkan 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju serta tidak setuju, sementara 67,3% menjawab setuju serta 32,8% responden menjawab sangat setuju. Sesuai dengan presentase terbanyak dari jawaban responden, oleh karenanya pelaku usaha tenun ikat troso setuju jika

- komputer memudahkan untuk mengerjakan laporan keuangan.
- 3) Pada pertanyaan X2.3, memperlihatkan 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju serta 7,3% responden menjawab tidak setuju, sementara 65,5% menjawab setuju serta 27,3% responden menjawab sangat setuju. Sesuai dengan presentase terbanyak dari jawaban responden, oleh karenanya pelaku usaha tenun ikat troso sudah 50% menjalankan proses kinerja secara elektronik.
 - 4) Pada pertanyaan X2.4, memperlihatkan 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju serta 5,5% responden menjawab tidak setuju, sementara 65,5% menjawab setuju serta 29,1% responden menjawab sangat setuju. Sesuai dengan presentase terbanyak dari jawaban responden, oleh karenanya pelaku usaha tenun ikat troso sudah mempunyai jaringan internet yang terpasang.
 - 5) Pada pertanyaan X2.5, memperlihatkan 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju serta tidak setuju, sementara 65,5% menjawab setuju serta 34,5% responden menjawab sangat setuju. Sesuai dengan presentase terbanyak dari jawaban responden, oleh karenanya pelaku usaha tenun ikat troso setuju jika dengan adanya jaringan internet memudahkan untuk mengolah data.
 - 6) Pada pertanyaan X2.6, memperlihatkan 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju serta 9,1% responden menjawab tidak setuju, sementara 61,8% menjawab setuju serta 29,1% responden menjawab sangat setuju. Sesuai dengan presentase terbanyak dari jawaban responden, oleh karenanya pelaku usaha tenun ikat troso sudah memanfaatkan jaringan internet sesuai dengan kebutuhan.
 - 7) Pada pertanyaan X2.7, memperlihatkan 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju serta 7,3% responden menjawab tidak setuju, sementara 63,6% menjawab setuju serta 29,1% responden menjawab sangat setuju. Sesuai dengan presentase terbanyak dari jawaban responden, oleh karenanya pelaku usaha tenun ikat troso sudah menghasilkan laporan keuangan dari informasi (aplikasi) yang terintegrasi.

- 8) Pada pertanyaan X2.8, memperlihatkan 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju serta 5,5 responden menjawab tidak setuju, sementara 58,2% menjawab setuju serta 36,4% responden menjawab sangat setuju. Sesuai dengan presentase terbanyak dari jawaban responden, oleh karenanya pelaku usaha tenun ikat troso sudah mengguakan *Microsoft Exel* untuk mengolah data keuangan.
- 9) Pada pertanyaan X2.9, memperlihatkan 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju serta 1,8% responden menjawab tidak setuju, sementara 65,5% menjawab setuju serta 32,7% responden menjawab sangat setuju. Sesuai dengan presentase terbanyak dari jawaban responden, oleh karenanya pelaku usaha tenun ikat troso sudah mempunyai sistem keamanan dalam penyimpanan data keuangan.

c. Variabel Pengetahuan Akuntansi

Jawaban responden mengenai pertanyaan pengetahuan akuntansi pada kuesioner ialah seperti berikut:

Tabel 4.7
Frekuensi Variabel Pengetahuan Akuntansi

Item	Jumlah STS	%	Jumlah TS	%	Jumlah S	%	Jumlah SS	%
X3.1	0	0%	4	7,3%	31	56,4%	20	36,4%
X3.2	0	0%	9	16,4%	33	60%	13	23,7%
X3.3	0	0%	6	10,9%	38	69,1%	11	20%
X3.4	0	0%	4	7,3%	37	67,3%	14	25,4%
X3.5	0	0%	3	5,5%	37	67,3%	15	27,3%
X3.6	0	0%	0	0%	40	72,8%	15	27,3%

Sumber: Data yang diolah, 2023

- 1) Pada pertanyaan X3.1, memperlihatkan 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju serta 7,3% responden yang menjawab tidak setuju, sementara 56,4% menjawab setuju serta 36,4% responden menjawab sangat setuju. Sesuai dengan presentase terbanyak dari jawaban responden, oleh karenanya

- pelaku usaha tenun ikat troso mengetahui pengertian serta fungsi dari penjurnalan.
- 2) Pada pertanyaan X3.2, memperlihatkan 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju serta 16,4% responden yang menjawab tidak setuju, sementara 60% menjawab setuju serta 23,7% responden menjawab sangat setuju. Sesuai dengan presentase terbanyak dari jawaban responden, oleh karenanya pelaku usaha tenun ikat troso mengetahui pengertian dari akuntansi.
 - 3) Pada pertanyaan X3.3, memperlihatkan 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju serta 10,9% responden menjawab tidak setuju, sementara 69,1% menjawab setuju serta 20% responden menjawab sangat setuju. Sesuai dengan presentase terbanyak dari jawaban responden, oleh karenanya pelaku usaha tenun ikat troso sudah mengetahui mekanisme debit serta kredit pada proses penjurnalan.
 - 4) Pada pertanyaan X3.4, memperlihatkan 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju serta 7,3% responden menjawab tidak setuju, sementara 67,3% menjawab setuju serta 25,4% responden menjawab sangat setuju. Sesuai dengan presentase terbanyak dari jawaban responden, oleh karenanya pelaku usaha tenun ikat troso mampu menyusun neraca.
 - 5) Pada pertanyaan X3.5, memperlihatkan 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju serta 5,5% responden menjawab tidak setuju, sementara 67,3% menjawab setuju serta 27,3% responden menjawab sangat setuju. Sesuai dengan presentase terbanyak dari jawaban responden, oleh karenanya pelaku usaha tenun ikat troso mampu menyusun laporan laba rugi.
 - 6) Pada pertanyaan X3.6, memperlihatkan 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju serta tidak setuju, sementara 72,8% menjawab setuju serta 27,3% responden menjawab sangat setuju. Sesuai dengan presentase terbanyak dari jawaban responden, oleh karenanya pelaku usaha tenun ikat troso mampu menyusun catatan laporan.

d. Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Jawaban responden mengenai pertanyaan terhadap kualitas laporan keuangan pada kuesioner ialah seperti berikut:

Tabel 4.8
Frekuensi Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Item	Jumlah STS	%	Jumlah TS	%	Jumlah/ S	%	Jumlah SS	%
Y1.1	0	0%	0	0%	43	78,2%	12	21,8%
Y1.2	0	0%	6	10,9%	35	63,6%	14	25,5%
Y1.3	0	0%	3	5,5%	40	72,8%	12	21,8%
Y1.4	0	0%	4	7,3%	34	61,8%	17	30,9%
Y1.5	0	0%	1	1,8%	43	78,2%	11	20%
Y1.6	0	0%	4	7,3%	33	60%	18	32,7%
Y1.7	0	0%	4	7,3%	32	58,2%	19	34,5%
Y1.8	0	0%	2	3,6%	37	67,3%	16	29,1%
Y1.9	0	0%	1	1,8%	37	67,3%	17	30,9%
Y1.10	0	0%	0	0%	37	67,3%	18	32,7%
Y1.11	0	0%	0	0%	24	43,6%	31	56,4%
Y1.12	0	0%	0	0%	30	54,5%	25	45,5%

Sumber: Data yang diolah, 2023

- 1) Pada pertanyaan Y1.1, memperlihatkan 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju serta tidak setuju, sementara 78,2% menjawab setuju serta 21,8% responden menjawab sangat setuju. Sesuai dengan presentase terbanyak dari jawaban responden, oleh karenanya pelaku usaha tenun ikat troso sudah menghasilkan sudah berkualitas.
- 2) Pada pertanyaan Y1.2, memperlihatkan 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju serta 10,9%

responden menjawab tidak setuju, sementara 63,6% menjawab setuju serta 25,5% responden menjawab sangat setuju. Sesuai dengan presentase terbanyak dari jawaban responden, oleh karenanya pelaku usaha tenun ikat troso setuju jika laporan keuangan yang dihasilkan bisa membantu pada pengambilan keputusan.

- 3) Pada pertanyaan Y1.3, memperlihatkan 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju serta 5,5% responden menjawab tidak setuju, sementara 72,8% menjawab setuju serta 21,8% responden menjawab sangat setuju. Sesuai dengan presentase terbanyak dari jawaban responden, oleh karenanya pelaku usaha tenun ikat troso sudah membuat laporan keuangan dengan informasi yang rinci.
- 4) Pada pertanyaan Y1.4, memperlihatkan 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju serta 7,3% responden menjawab tidak setuju, sementara 61,8% menjawab setuju serta 30,9% responden menjawab sangat setuju. Sesuai dengan presentase terbanyak dari jawaban responden, oleh karenanya pelaku usaha tenun ikat troso untuk menjalankan pencatatan tidak ada kecurangan.
- 5) Pada pertanyaan Y1.5, memperlihatkan 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju serta 1,8% responden menjawab tidak setuju, sementara 78,2% menjawab setuju serta 20% responden menjawab sangat setuju. Sesuai dengan presentase terbanyak dari jawaban responden, oleh karenanya pelaku usaha tenun ikat troso sudah menyajikan kondisi keuangan secara transparan serta bisa dipertanggungjawabkan.
- 6) Pada pertanyaan Y1.6, memperlihatkan 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju serta 7,3% responden menjawab tidak setuju, sementara 60% menjawab setuju serta 32,7% responden menjawab sangat setuju. Sesuai dengan presentase terbanyak dari jawaban responden, oleh karenanya pelaku usaha tenun ikat troso setuju jika informasi diarahkan pada kebutuhan umum serta tidak berpihak pada kebutuhan tertentu.
- 7) Pada pertanyaan Y1.7, memperlihatkan 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju serta 7,3%

- responden menjawab tidak setuju, sementara 58,2% menjawab setuju serta 34,5% responden menjawab sangat setuju. Sesuai dengan presentase terbanyak dari jawaban responden, oleh karenanya pelaku usaha tenun ikat troso setuju jika laporan keuangan memberi informasi untuk membandingkan kinerja keuangan periode sekarang dengan periode sebelumnya.
- 8) Pada pertanyaan Y1.8, memperlihatkan 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju serta 3,6% responden menjawab tidak setuju, sementara 67,3% menjawab setuju serta 29,1% responden menjawab sangat setuju. Sesuai dengan presentase terbanyak dari jawaban responden, oleh karenanya pelaku usaha tenun ikat troso setuju jika laporan keuangan bisa dibandingkan dengan entitas lain.
 - 9) Pada pertanyaan Y1.9, memperlihatkan 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju serta 1,8% responden menjawab tidak setuju, sementara 67,3% menjawab setuju serta 30,9% responden menjawab sangat setuju. Sesuai dengan presentase terbanyak dari jawaban responden, oleh karenanya pelaku usaha tenun ikat troso sudah membuat laporan keuangan secara konsisten setiap tahunnya.
 - 10) Pada pertanyaan Y1.10, memperlihatkan 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju serta tidak setuju, sementara 67,3% menjawab setuju serta 32,7% responden menjawab sangat setuju. Sesuai dengan presentase terbanyak dari jawaban responden, oleh karenanya pelaku usaha tenun ikat troso laporan keuangan dinyatakan dalam istilah mudah dipahami.
 - 11) Pada pertanyaan Y1.11, memperlihatkan 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju serta tidak setuju, sementara 43,6% menjawab setuju serta 56,4% responden menjawab sangat setuju. Sesuai dengan presentase terbanyak dari jawaban responden, oleh karenanya pelaku usaha tenun ikat troso setuju jika seluruh informasi yang disajikan bisa dipahami dengan mudah.
 - 12) Pada pertanyaan Y1.12, memperlihatkan 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju serta tidak setuju, sementara 54,5% menjawab setuju serta 45,5% responden menjawab sangat setuju. Sesuai

dengan presentase terbanyak dari jawaban responden, oleh karenanya pelaku usaha tenun ikat troso sudah menyajikan laporan keuangan secara sistematis.

C. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dipergunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pertanyaan untuk mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka bisa dikatakan memenuhi syarat validitas.³ Nilai r_{hitung} diambil dari hasil output SPSS pada kolom *Pearson Correlation*. Sementara nilai r_{tabel} bisa dilihat dari tabel serta dihitung dengan memakai rumus $df = n-2$ maka $55-2 = 53$, dengan nilai alpha senilai 5% ataupun 0,05 maka menghasilkan r_{tabel} 0,265. Berikut ini ialah hasil dari uji validitas instrumen:

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Skala Usaha (X1)

Instrumen	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,906	0,265	Valid
X1.2	0,941	0,265	Valid
X1.3	0,949	0,265	Valid

Sumber Data: *Output SPSS yang diolah, 2023*

Sesuai dengan tabel 4.9 diatas, oleh karenanya bisa dipahami jika nilai r_{hitung} lebih tinggi dari r_{tabel} 0,265 yang bermakna variabel skala usaha (X1) bisa dinyatakan valid.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Teknologi Informasi (X2)

Instrumen	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,546	0,265	Valid
X2.2	0,557	0,265	Valid
X2.3	0,811	0,265	Valid
X2.4	0,848	0,265	Valid
X2.5	0,656	0,265	Valid
X2.6	0,583	0,265	Valid
X2.7	0,483	0,265	Valid

³ Azuar Juliandi, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep & Aplikasi* (Sumatera Utara: UMSU Press, 2021), 75.

X2.8	0,801	0,265	Valid
X2.9	0,496	0,265	Valid

Sumber Data: *Output SPSS* yang diolah, 2023

Sesuai dengan tabel 4.10 diatas, oleh karenanya bisa dipahami jika nilai r_{hitung} lebih tinggi dari r_{tabel} 0,265 yang bermakna variabel teknologi informasi (X2) bisa dinyatakan valid.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Akuntansi (X3)

Instrumen	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X3.1	0,760	0,265	Valid
X3.2	0,735	0,265	Valid
X3.3	0,639	0,265	Valid
X3.4	0,645	0,265	Valid
X3.5	0,375	0,265	Valid
X3.6	0,426	0,265	Valid

Sumber Data: *Output SPSS* yang diolah, 2023

Sesuai dengan tabel 4.11 diatas, oleh karenanya bisa dipahami jika nilai r_{hitung} lebih tinggi dari r_{tabel} 0,265 yang bermakna variabel pengetahuan akuntansi (X3) bisa dinyatakan valid.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Instrumen	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y1.1	0,489	0,265	Valid
Y1.2	0,652	0,265	Valid
Y1.3	0,336	0,265	Valid
Y1.4	0,492	0,265	Valid
Y1.5	0,491	0,265	Valid
Y1.6	0,568	0,265	Valid
Y1.7	0,528	0,265	Valid
Y1.8	0,451	0,265	Valid
Y1.9	0,706	0,265	Valid
Y1.10	0,640	0,265	Valid

Y1.11	0,632	0,265	Valid
Y1.12	0,387	0,265	Valid

Sumber Data: *Output SSS* yang diolah, 2023

Sesuai dengan tabel 4.12 diatas, oleh karenanya bisa dipahami jika nilai r_{hitung} lebih tinggi dari r_{tabel} 0,265 yang bermakna variabel kualitas laporan keuangan (Y) bisa dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipergunakan untuk menguji konsistensi instrumen memakai koefisien *Cronbach's Alpha* serta mempunyai tingkat kehandalan yang bisa diterima (reliabel). Nilai reliabilitas konstruk variabel dikatakan baik jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.⁴ Hasil uji reliabilitas yang didapat yakni:

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Reliability Coefficien	Cronbach's Alpha	Nilai Batas	Keterangan
X1	3 item	0,907	$> 0,60$	Reliabel
X2	9 item	0,822	$> 0,60$	Reliabel
X3	6 item	0,653	$> 0,60$	Reliabel
Y	12 item	0,771	$> 0,60$	Reliabel

Sumber Data: *Output SPSS* yang diolah, 2023

Sesuai dengan tabel 4.13 diatas, oleh karenanya bisa dipahami jika semua nilai variabel skala usaha, teknologi informasi, pengetahuan akuntansi serta kualitas laporan keuangan lebih tinggi dari nilai batas $> 0,60$ sehingga semua variabel X1, X2, X3 serta Y dinyatakan reliabel.

D. Uji Asumsi Klasik

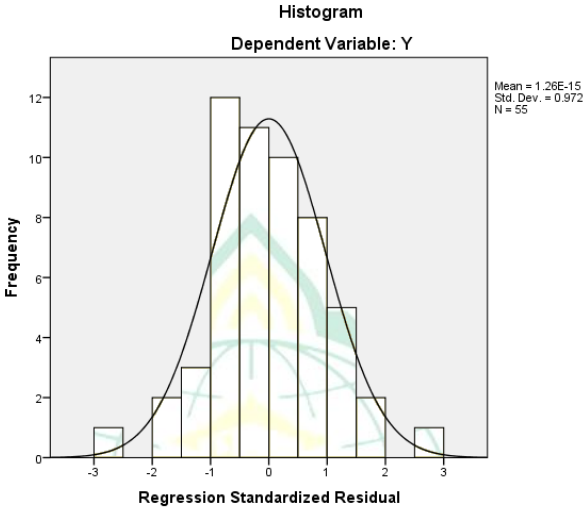
1. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk melihat apakah distribusi sebuah data mengikuti ataupun mendekati distribusi normal. Model regresi yang baik mempunyai nilai residual yang terdistribusi normal. Kriteria uji normalitas jika signifikansi lebih tinggi dari 0,05 oleh karenanya data kajian terdistribusi normal.⁵ Hasil uji normalitas bisa digambarkan seperti berikut:

⁴ Dahruji, *Statistika* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), 70.

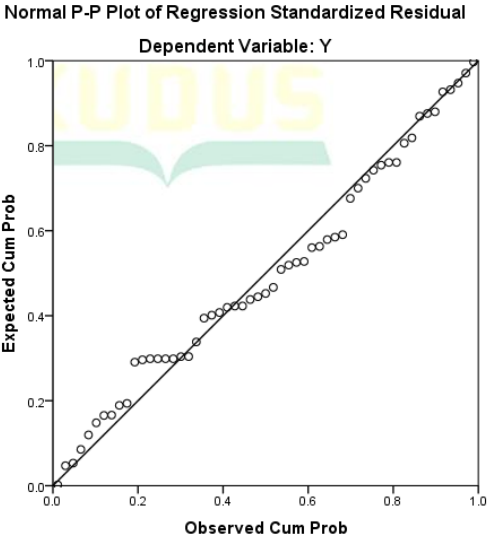
⁵ Sutha, *Biostatistika*, 83.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Histogram



Untuk melihat data terdistribusi normal ataupun tidak bisa dilihat dari grafik histogram. Pada gambar 4.1 diatas memperlihatkan jika kurva membentuk lonceng sehingga bisa diambil simpulan jika data yang dipergunakan terdistribusi normal.

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Normal Probability P-Plot



Selain memakai grafik histogram, uji normalitas bisa dilihat memakai grafik normal P-Plot. Sesuai dengan gambar 4.2 diatas terlihat titik-titik menyebar sekitar garis serta mengikuti garis diagonal. Sehingga bisa diambil simpulan jika data yang dipergunakan terdistribusi normal.

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.09149892
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.098
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.767
Asymp. Sig. (2-tailed)		.599

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data *Output SPSS* yang diolah, 2023

Pada tabel 4.14 diatas mengindikasi jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,599 sehingga nilainya lebih tinggi dari 0,05. Maka bisa diambil simpulan jika data yang dipergunakan terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipergunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear yang kuat antara dua ataupun lebih variabel bebas dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik tidak terjadi kolerasi antar variabel bebas. Nilai tolerance $> 0,10$ serta nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.⁶

⁶ Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, 116.

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9.668	3.130		3.089	.003		
X1	.120	.098	.103	1.224	.227	.984	1.016
X2	.016	.127	.014	.123	.903	.527	1.898
X3	1.430	.210	.783	6.819	.000	.527	1.898

a. Dependent Variable: Y

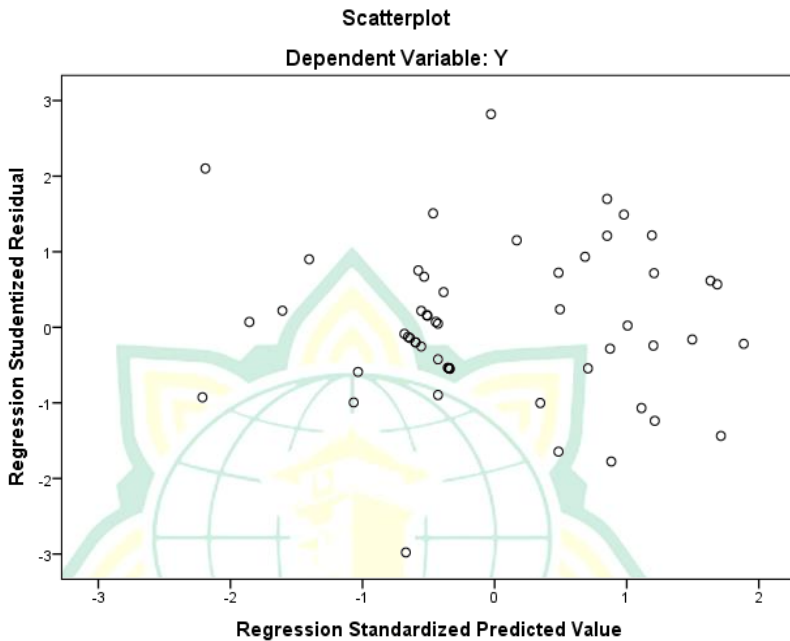
Sumber: Data *Output SPSS* yang diolah, 2023

Pada tabel 4.15 diatas bisa dipahami jika di variabel skala usaha (X1) dengan nilai *tolerance* $0,984 > 0,10$ serta nilai VIF $1,016 < 10$, oleh karenanya bisa diambil simpulan jika di variabel skala usaha tidak terjadi multikolinearitas. di variabel teknologi infromasi (X2) dengan nilai *tolerance* $0,527 > 0,10$ serta nilai VIF $1,898 < 10$, oleh karenanya bisa diambil simpulan jika di variabel teknologi informasi tidak terjadi multikolinearitas. di variabel pengetahuan akuntansi (X3) dengan nilai *tolerance* $0,527 > 0,10$ serta nilai VIF $1,898 < 10$, oleh karenanya bisa diambil simpulan jika di variabel pengetahuan akuntansi tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipergunakan untuk menentukan apakah suatu model regresi terbebas dari heteroskedastis ataupun tidak. Model yang baik terbebas dari heteroskedastisitas. Guna memahami terjadinya heteroskedastisitas ataupun tidak bisa dilihat pada *Scatter Plot*.⁷

⁷ Yeni Sutopo and Achmad Slamet, *Statistik Inferensial* (Yogyakarta: ANDI IKAPI, 2017), 114.

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data *Output SPSS* yang dioalah, 2023

Sesuai dengan hasil pengujian uji heteroskedastisitas pada gambar 4.3 diatas memperlihatkan pola titik-titik menyebar secara acak yang tersebar diatas serta dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Sehingga bisa diambil simpulan jika tidak terjadi heteroskedastisitas yang bermakna tidak ada gangguan dalam model regresi.

E. Analisis Data

1. Analisa Regresi Linear Berganda

Analisa regresi linear berganda ialah hubungan secara linear antara dua ataupun lebih variabel independen (skala usaha, teknologi informasi serta pengetahuan akuntansi) dengan variabel dependen (kualitas laporan keuangan). Analisa regresi dipergunakan guna memahami apakah ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.⁸

⁸ Zulaika Matondang and Hamni Fadilah Nasution, *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews&SPSS* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021), 17.

Tabel 4.16
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.668	3.130		3.089	.003
1 X1	.120	.098	.103	1.224	.227
X2	.016	.127	.014	.123	.903
X3	1.430	.210	.783	6.819	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data *Output SPSS* diolah, 2023

Pada tabel 4.16 diatas, hasil persamaan regresi linear berganda bisa didapat seperti berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 9,668 + 0,120X_1 + 0,016X_2 + 1,430X_3$$

Sesuai dengan tabel diatas, didapat persamaan regresi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dijelaskan seperti berikut:

- a. Nilai konstanta (a) tanpa diberi pengaruh oleh variabel skala usaha, teknologi informasi serta pengetahuan akuntansi maka kualitas laporan keuangan pada UMKM Sentra Tenun di Desa Troso ialah senilai 9,668.
- b. Nilai b1 termasuk koefisien variabel skala usaha (X1) senilai 0,120 yang memperlihatkan jika kualitas laporan keuangan bakal mengalami peningkatan senilai 0,120 untuk setiap satu satuan peningkatan variabel skala usaha.
- c. Nilai b2 termasuk koefisien variabel teknologi informasi (X2) senilai 0,016 yang memperlihatkan jika kualitas laporan keuangan bakal mengalami peningkatan senilai 0,016 untuk setiap satu satuan peningkatan variabel teknologi informasi.
- d. Nilai b3 termasuk koefisien variabel pengetahuan akuntansi (X3) senilai 1,430 yang memperlihatkan jika kualitas laporan keuangan bakal mengalami peningkatan senilai 1,430 untuk setiap satu satuan peningkatan variabel pengetahuan akuntansi.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi bisa dipergunakan untuk menentukan besarnya persentase kontribusi variabel bebas (X) untuk menentukan perubahan terhadap variabel terikat (Y).⁹ Hasil dari uji R² ialah seperti berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.804 ^a	.646	.625	2.152	.646	31.028	3	51	.000

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data *Output SPSS* yang diolah, 2023

Pada tabel 4.17 diatas memperlihatkan jika nilai koefisien determinasi (R²) yang ditunjukkan dari nilai R *Square* ialah 0,646 ataupun 64,6% artinya variabel skala usaha (X1), teknologi informasi (X2) serta pengetahuan akuntansi (X3) mempunyai pengaruh senilai 64,6% terhadap variabel kualitas laporan keuangan (Y), sementara sisanya 35,4% diberi pengaruh oleh variabel lain yang tidak terdapat pada kajian ini.

3. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji-F)

Uji simultan (F) digunakan untuk menentukan signifikansi keseluruhan model regresi berganda. Uji F dilakukan untuk melihat keseluruhan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria uji F adalah jika nilai F_{hitung} > F_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05.¹⁰ F_{tabel} dihitung berdasarkan derajat kebebasan df=n-k-1 yaitu 55-3-

⁹ Eddy Roflin, *Analisis Korelasi dan Regresi* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2022), 115.

¹⁰ Hironymus Ghodang and Hantono, *Metode Penelitian Kuantitatif Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi Dan Jalur Dengan SPSS* (Medan: Mitra Grup, 2020), 81.

$t=51$ dengan signifikansi 5% atau 0,05 maka hasil nilai F_{tabel} adalah 3,180.

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	431.130	3	143.710	31.028	.000 ^b
	Residual	236.216	51	4.632		
	Total	667.345	54			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Sumber: Data *Output SPSS* yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.18 diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 31,028 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu ($31,028 > 3,180$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel skala usaha (X1), teknologi informasi (X2) dan pengetahuan akuntansi (X3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel kualitas laporan keuangan (Y).

4. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Uji koefisien regresi secara parsial (uji t) dipergunakan untuk melihat tingkat pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria uji parsial (uji t) ialah nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ serta nilai signifikansi $< 0,05$.¹¹ Dengan memakai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%:2=2,5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ ataupun $55-3-1=51$, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel independen, oleh karenanya t_{tabel} bisa dicari di tabel distribusi t pada signifikansi 0,05 dengan pengujian 2 sisi (signifikansi 0,025) hasil yang didapat untuk t_{tabel} ialah 2,007.

¹¹ Joko Ade Nursiyono and Pray P.H Nadeak, *Setetes Ilmu Regresi Linear* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 129.

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.668	3.130		3.089	.003
1 X1	.120	.098	.103	1.224	.227
X2	.016	.127	.014	.123	.903
X3	1.430	.210	.783	6.819	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data *Output SPSS* yang diolah, 2023

Sesuai dengan pengujian hasil hipotesis pada tabel 4.19 diatas, memperlihatkan bahwa:

a. Pengaruh variabel skala usaha (X1) terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM Sentra Tenun di Troso.

Hasil pengujian di variabel skala usaha (X1) memperoleh nilai t_{hitung} 1,224 dengan nilai signifikan 0,227 yang maknanya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,224 < 2,007$) dengan nilai signifikan $0,227 > 0,05$. Sesuai dengan hasil perhitungan maka H_1 ditolak serta H_0 diterima yang maknanya variabel skala usaha (X1) tidak memberi dampak pada kualitas laporan keuangan (Y).

b. Pengaruh variabel teknologi informasi (X2) terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM Sentra Tenun di Troso.

Hasil pengujian di variabel teknologi informasi (X2) memperoleh nilai t_{hitung} 0,123 dengan nilai signifikan 0,903 yang maknanya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,123 < 2,007$) dengan nilai signifikan $0,903 > 0,05$. Sesuai dengan hasil perhitungan maka H_2 ditolak serta H_0 diterima yang maknanya variabel teknologi informasi (X2) tidak memberi dampak pada kualitas laporan keuangan (Y).

c. Pengaruh variabel pengetahuan akuntansi (X3) terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM Sentra Tenun di Troso.

Hasil pengujian di variabel pengetahuan akuntansi (X3) memperoleh nilai t_{hitung} 6,819 dengan nilai signifikan 0,000 yang maknanya t_{hitung} lebih tinggi dari t_{tabel} ($6,819 > 2,007$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sesuai dengan hasil

perhitungan maka H_0 ditolak serta H_3 diterima yang maknanya variabel pengetahuan akuntansi (X_3) memberi dampak pada kualitas laporan keuangan (Y).

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam kajian ini, 55 orang sudah menjadi responden yang dengan sukarela mengisi kuesioner mengenai bagaimana skala usaha, teknologi informasi, serta pengetahuan akuntansi memberi dampak kualitas laporan keuangan. Kuesioner yang dipergunakan oleh penulis sudah melalui pengujian validitas serta reliabilitas, serta hasilnya memperlihatkan jika kuesioner itu bisa diandalkan serta akurat. Data serta informasi yang didapat dari responden sudah diolah memakai aplikasi statistik untuk mendapatkan hasil analisa.

1. Pengaruh Skala Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM Sentra Tenun di Troso

Hasil uji statistik yang diolah memakai SPSS, sesuai dengan uji t di variabel skala usaha tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM Sentra Tenun di Troso dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $1,224 < 2,007$ serta hasil signifikansi 0,227 yang bermakna nilai signifikansinya lebih tinggi dari 0,05 (tingkat signifikansi). Maka H_1 ditolak serta H_0 diterima yang maknanya variabel skala usaha tidak memberi dampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal itu memperlihatkan jika besar kecilnya usaha tidak menjadi tolak ukur untuk belajar berfikir terhadap penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Sehingga hipotesis (H_1) memaparkan jika skala usaha tidak memberi dampak pada kualitas laporan keuangan pada UMKM Sentra Tenun di Troso.

Skala usaha bisa diartikan sebagai sebuah perusahaan yang mengalami pertumbuhan sesuai dengan kemampuan yang ditentukan oleh ukuran aset serta kekayaan, jumlah karyawan yang dipergunakan, serta pendapatan yang dihasilkan dari operasional bisnis yang dijalankan.¹² Dalam hasil kajian ini besar kecilnya usaha tidak menjadi tolak ukur bakal pengalaman untuk menjalankan pencatatan laporan keuangan yang berkualitas. Dimana skala usaha tidak memberi dampak pada pola pikir pengusaha terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Para pelaku usaha sudah menjalankan pencatatan laporan keuangan secara sederhana sebagaimana paham nya saja, yang dimana semakin

¹² S. and R, "Accounting Information of Micro, Small, Medium Enterprise in Gianyar Regency."

tinggi peningkatan transaksi perusahaan tidak mendorong seseorang untuk belajar serta berfikir terkait masalah keuangan yang dihadapi perusahaan.

Skala usaha bisa diukur dari sejumlah faktor, seperti modal yang diinvestasikan, jumlah aset yang dimiliki, total penjualan yang dicapai, serta kapitalisasi pasar yang bisa memberi dampak kualitas laporan keuangan. UMKM yang beroperasi dalam skala kecil serta menengah cenderung mempunyai laporan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan UMKM mikro. Alasannya ialah karena semakin besar penjualan, semakin banyak pula arus kas yang masuk serta keluar, yang bakal berdampak pada kualitas laporan keuangan. Oleh karenanya, UMKM dengan penjualan yang signifikan bisa menciptakan kondisi keuangan yang lebih stabil daripada UMKM yang beroperasi dalam skala yang lebih kecil. Pendekatan ini mempunyai tujuan untuk mengurangi risiko yang mungkin terkait dengan masa depan UMKM.

Dalam kajian ini, ditemukan jika skala usaha tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal itu disebabkan oleh mayoritas ukuran UMKM yang berukuran mikro pada kajian ini. Akibatnya, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan juga terbatas. UMKM ini beroperasi dengan mengandalkan insting untuk menentukan laba serta biaya serta menjalankan pencatatan yang sederhana. Mayoritas UMKM masih didominasi oleh usaha mikro serta kecil, serta praktik akuntansi tidak diterapkan secara optimal karena keduanya dikelola secara perseorangan serta dengan manajemen yang minim.

Teori kegunaan keputusan (*decision usefulness theory*) ialah teori yang dipergunakan untuk mengevaluasi kualitas laporan keuangan suatu entitas. Meskipun skala usaha tidak memberi dampak pada kualitas laporan keuangan, bakal tetapi laporan keuangan yang berkualitas tetap penting dalam konteks UMKM. Laporan keuangan yang akurat serta terpercaya bisa membantu UMKM untuk menjalankan operasional bisnis yang efektif, memperoleh dukungan keuangan dari pihak eksternal serta menjaga kepercayaan dari pemangku kepentingan seperti investor, pemasok serta pelanggan. Oleh karenanya, UMKM perlu menyadari pentingnya kualitas laporan keuangan serta berupaya meningkatkannya, meskipun skala usaha tidak menjadi faktor penentu utama dalam hal itu.

Teori *stakeholder* termasuk pendekatan yang mempertimbangkan berbagai pihak yang berkepentingan ataupun terlibat dalam sebuah organisasi, termasuk perusahaan skala usaha kecil serta menengah (UMKM). Pentingnya teori *stakeholder* dalam konteks ini ialah jika UMKM perlu memperhatikan kebutuhan serta harapan dari berbagai pihak yang terlibat, termasuk pihak eksternal seperti investor, kreditor, serta pihak berwenang. Dengan memperhatikan kepentingan semua pihak terkait, UMKM bisa memberi peningkatan transparansi serta akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga memberi kepercayaan serta keyakinan kepada para *stakeholder*.

Hasil kajian ini mendukung kajian terdahulu yang dijalankan oleh Cahyani, dkk tentang pengaruh akuntansi berbasis Sak EMKM, kualitas sumber daya manusia, serta karakteristik usaha terhadap kualitas laporan keuangan, memaparkan skala usaha tidak memberi dampak pada kualitas laporan keuangan.¹³ Serta mendukung kajian Satiya, dkk tentang pengaruh pengetahuan akuntansi serta skala usaha mikro kecil serta menengah terhadap penyusunan laporan keuangan Sak EMKM, memaparkan skala usaha tidak memberi dampak pada penyusunan laporan keuangan.¹⁴

2. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM Sentra Tenun di Troso

Hasil uji statistik yang diolah memakai SPSS, sesuai dengan uji t di variabel teknologi informasi tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM Sentra Tenun di Troso dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $0,123 < 2,007$ serta hasil signifikansi 0,903 yang bermakna nilai signifikansinya lebih tinggi dari 0,05 (tingkat signifikansi). Maka H_2 ditolak serta H_0 diterima yang maknanya variabel skala usaha tidak memberi dampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal itu memperlihatkan jika UMKM Sentra Tenun belum memanfaatkan teknologi informasi dengan maksimal. Sehingga hipotesis (H_2) memaparkan jika teknologi

¹³ Cahyani, Mulyani, and Budiman, "Pengaruh Akuntansi Berbasis Sak Emkm, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Karakteristik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan."

¹⁴ Satiya, Sabrina, and Mulyani, "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Sak Emkm."

informasi tidak memberi dampak pada kualitas laporan keuangan pada UMKM Sentra Tenun di Troso.

Teknologi informasi ialah teknologi yang mampu menganalisa, mengatur, menyimpan, serta memanipulasi data guna menyajikan informasi berkualitas bagi penggunaan pribadi, bisnis, serta pemerintah. Informasi itu dipergunakan untuk pengambilan keputusan serta pengolahan data melalui jaringan komputer.¹⁵ pada kajian ini pelaku UMKM Sentra Tenun belum memanfaatkan teknologi informasi dengan maksimal, terbukti dengan adanya beberapa pelaku usaha yang tidak menjalankan transaksi secara terkomputerisasi sejak awal transaksi ataupun masih dijalankan secara manual. Hal itu bakal memberi dampak kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, karena bisa menimbulkan keterlambatan waktu, tidak akurat ataupun kesalahan lainnya dalam proses pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan.

Dengan memakai teknologi informasi, UMKM bisa mengotomatiskan proses pengumpulan serta pengolahan data keuangan itu. Dalam hal itu, penggunaan perangkat lunak akuntansi ataupun teknologi informasi akuntansi bisa membantu mengurangi kesalahan manusia serta memberi peningkatan akurasi data yang dipergunakan dalam laporan keuangan. Dengan mempunyai data yang akurat serta andal, laporan keuangan UMKM menjadi lebih berkualitas. Faktanya di lapangan banyak pengusaha Sentra Tenun Troso yang belum memanfaatkan teknologi informasi serta masih menjalankan pencatatan secara manual, oleh karenanya laporan keuangan yang dibuat belum berkualitas.

Dalam kajian ini, teknologi informasi tidak memberi dampak pada kualitas laporan keuangan. Dikarenakan mayoritas UMKM belum memakai proses pencatatan akuntansi secara komputerisasi. Dalam operasionalnya UMKM ini hanya mencatat pemasukan serta pengeluaran secara sederhana dengan proses manual. Mayoritas UMKM sangat minim dengan SDM di bidang akuntansi, rata-rata para pengusaha sendiri yang menjalankan pencatatan secara individual. Kurangnya pengetahuan mengoperasikan teknologi yang canggih membuat pelaku usaha memilih tidak memakai teknologi informasi di dalam pencatatan akuntansi.

¹⁵ Safitri and Estiningrum, "Pengaruh Variabel Internal UMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan."

Teori kegunaan keputusan (*decision usefulness theory*) termasuk kerangka konseptual yang dipergunakan dalam akuntansi untuk mengevaluasi kualitas informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Teori ini menekankan jika informasi keuangan harus berguna bagi pengambil keputusan ekonomi, seperti investor, kreditor serta pemilik usaha. Dalam konteks pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan, terdapat argumen jika penggunaan teknologi informasi bisa memberi peningkatan efisiensi serta akurasi dalam penyajian informasi keuangan. Namun, pada kajian ini tidak memberi dampak terhadap kualitas laporan keuangan.

Teori *stakeholder* mengemukakan jika organisasi harus memperhatikan kepentingan semua pihak yang terlibat, termasuk pemangku kepentingan internal serta eksternal seperti karyawan, pemilik, pelanggan serta masyarakat. pada kajian ini memaparkan jika teknologi informasi tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Salah satu alasan utama ialah keterbatasan akses serta pemahaman terhadap teknologi informasi di kalangan UMKM. Dalam konteks ini, perlu diakui jika teknologi informasi bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan kualitas laporan keuangan.

Hasil kajian ini juga mendukung kajian terdahulu yang dijalankan oleh Ismunawan serta Septiyani tentang analisa faktor-faktor yang memberi dampak kualitas laporan keuangan, memaparkan jika teknologi informasi tidak memberi dampak pada kualitas laporan keuangan.¹⁶ Serta mendukung kajian Shinta Avriyanti tentang pengaruh sumber daya manusia serta pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada UKM Kabupaten Tabalong, memaparkan jika teknologi informasi tidak ada pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UKM Kabupaten Tabalong.¹⁷

3. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM Sentra Tenun di Troso

Hasil uji statistik yang diolah memakai SPSS, sesuai dengan uji t di variabel pengetahuan akuntansi mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM

¹⁶ Ismunawan and Septiyani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan."

¹⁷ Avriyanti, "Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan."

Sentra Tenun di Troso dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $6,819 > 2,007$ dan hasil signifikansi $0,000$ yang bermakna nilai signifikansinya lebih tinggi dari $0,05$ (tingkat signifikansi). Maka H_0 ditolak serta H_3 diterima yang maknanya variabel pengetahuan akuntansi memberi dampak pada kualitas laporan keuangan. Dengan adanya pengetahuan akuntansi dari pelaku usaha, oleh karenanya penyusunan pelaporan keuangan untuk menerapkan berbagai standar akuntansi pada usaha yang dimiliki bakal dipengaruhi. Oleh karenanya, hipotesis (H_3) memaparkan jika pengetahuan akuntansi mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM Sentra Tenun di Troso.

Pengetahuan akuntansi termasuk disiplin ilmu yang mencakup fakta-fakta tentang keadaan ataupun prosedur akuntansi yang terkait dengan kegiatan mengelola keuangan serta bisa diuraikan dengan baik.¹⁸ Pada dasarnya untuk membuat laporan keuangan juga dibutuhkan pengetahuan akuntansi, untuk menghasilkan laporan keuangan kepada pihak yang berwenang dengan adanya aktivitas ekonomi serta untuk melihat kondisi suatu perusahaan maka sangat dibutuhkan pengetahuan akuntansi yang termasuk seperangkat ilmu tentang semua sistem informasi. Hal itu memperlihatkan jika ketika pelaku usaha mempunyai pengetahuan tentang ilmu akuntansi maka, hal itu bakal mendorong para pelaku usaha untuk membuat penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

Pelaku usaha yang mempunyai pemahaman mengenai akuntansi bakal menghasilkan pelaporan keuangan yang sesuai dengan berbagai standar akuntansi. Bagi pelaku usaha UMKM yang mempunyai pengetahuan akuntansi, mereka bakal berkeinginan untuk menerapkan SAK EMKM sebagai standar untuk menyusun laporan keuangan. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki dalam pengelolaan keuangan usaha bakal memberi dampak kualitas laporan keuangan. Pengetahuan akuntansi bisa berfungsi sebagai panduan dalam penyajian laporan keuangan. Apabila semua pelaku usaha selalu menerapkan SAK EMKM untuk menyusun laporan keuangan untuk usaha yang dijalankan, oleh karenanya kondisi keuangan

¹⁸ C., "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah."

UMKM bakal lebih transparan serta menjadi dasar bagi pemilik usaha untuk mengambil keputusan.

Hasil kajian ini memperlihatkan jika tingkat pengetahuan akuntansi pelaku usaha mempunyai dampak pada kualitas laporan keuangan UMKM Sentra Tenun di Troso. Semakin tinggi pengetahuan akuntansi pelaku usaha, oleh karenanya kualitas laporan keuangan UMKM itu bakal semakin meningkat. Oleh karenanya, keberadaan pengetahuan akuntansi dari pelaku usaha bakal memberi dampak pada penyusunan pelaporan keuangan sesuai berbagai standar akuntansi yang berlaku untuk usaha mereka. Selain itu, pengetahuan akuntansi juga bakal menghasilkan laporan keuangan yang mempunyai nilai penting pada pengambilan keputusan bagi berbagai pihak yang mempunyai kepentingan terkait.

Teori kegunaan keputusan (*decision usefulness theory*) berfokus pada konsep jika informasi keuangan harus memberi manfaat untuk membantu pengambilan keputusan yang relevan bagi pengguna laporan keuangan. Dalam konteks UMKM, pengetahuan akuntansi yang memadai menjadi faktor penting yang berkontribusi terhadap kualitas laporan keuangan. Penggunaan pengetahuan akuntansi yang memadai pada pihak yang bertanggung jawab menyusun laporan keuangan bakal memberi dampak kualitas informasi yang disajikan. Semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki, semakin besar kemungkinan laporan keuangan bakal menyediakan informasi yang berguna serta bisa diandalkan bagi pengambilan keputusan yang efektif.

Teori *stakeholder* berperan penting untuk menggambarkan hubungan antara pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam konteks hubungan dengan teori *stakeholder*, pengetahuan akuntansi yang memadai juga memungkinkan UMKM untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan dari berbagai pihak yang mempunyai kepentingan, seperti pemegang saham, pemberi pinjaman ataupun calon mitra bisnis. Laporan keuangan yang berkualitas bisa memberi gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan UMKM, tingkat likuiditas, profitabilitas serta faktor-faktor risiko yang bisa memberi dampak keberlanjutan bisnis. Dengan demikian, teori *stakeholder* mendukung kajian pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil kajian ini juga mendukung kajian terdahulu yang dijalankan oleh Wijayanti serta Ariyani tentang pengaruh pengetahuan akuntansi serta kinerja karyawan terhadap kualitas laporan keuangan, memaparkan jika pengetahuan akuntansi memberi dampak positif serta signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.¹⁹ Kajian ini juga sesuai dengan kajian yang dijalankan oleh Erawati serta Fajriati tentang teknologi informasi serta kualitas laporan keuangan UMKM, memaparkan jika pengetahuan akuntansi memberi dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan.²⁰



¹⁹ Wijayanti and Ariyani, “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kinerja Karyawan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.”

²⁰ Erawati and Fajriati, “Teknologi Informasi dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM.”